



## **Edukasi Kelautan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pesisir Bagi Siswa di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang**

Fidiyah Dewanty Sumarliani Syukur<sup>1\*</sup>, Muhammad Nizar Al Rasyid<sup>2</sup>,

Maria Desriana Ina Kewa<sup>3</sup>, Marni Lenzou Nange<sup>4</sup>,

Yulita Seuk Seran<sup>5</sup>, Nikanor Hersal Armos<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Nusa Cendana

\*E-mail: [fidiyahsyukur@gmail.com](mailto:fidiyahsyukur@gmail.com)

### **Abstrak**

Literasi kelautan sejak dini penting untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak terhadap lingkungan laut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai laut, mengenalkan biota laut selain ikan, serta memberikan pemahaman tentang bahaya sampah laut bagi biota dan lingkungan pesisir. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, pemutaran video edukasi, kuis, dan permainan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti pengabdian dengan antusias, menyimak materi dengan baik, serta aktif dalam diskusi dan permainan yang diberikan. Pemahaman siswa terhadap materi terlihat dari kemampuan mereka menjawab kuis setelah penyampaian materi, dimana 80% siswa dapat menjawab pertanyaan kuis yang diberikan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dasar tentang laut serta tumbuhnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan pesisir sejak usia dini.

**Kata Kunci:** literasi kelautan; sampah laut; siswa sekolah dasar; edukasi lingkungan

### **Abstract**

*Early marine literacy is essential for fostering children's awareness and concern for the marine environment. This community service activity aimed to enhance elementary school students' knowledge of the ocean, introduce them to marine organisms beyond fish, and increase their understanding of the impacts of marine debris on marine life and coastal ecosystems. The activity was conducted through educational presentations, video screenings, quizzes, and interactive games. The results showed that students actively participated throughout the program and demonstrated a good understanding of the material presented. Evaluation through post-activity quizzes indicated that 80% of the students were able to answer the questions correctly. These findings suggest that interactive marine education can effectively improve students' basic knowledge of marine environments and promote environmental awareness from an early age. Through this activity, students are expected to develop a greater sense of responsibility for maintaining the cleanliness and sustainability of coastal environments.*

**Keywords:** *marine literacy; marine debris; elementary school students; environmental education*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Kawasan pesisir memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber mata pencaharian, ruang interaksi sosial, maupun destinasi wisata. Namun, kawasan pesisir juga menghadapi berbagai permasalahan lingkungan, salah satunya adalah sampah (Agamuthu et al., 2019). Pantai-pantai yang menjadi tempat wisata gratis atau ruang terbuka bagi publik sering kali dipenuhi oleh berbagai jenis jenis sampah, terutama sampah plastik. Masalah ini sebagian besar dipicu oleh masih rendahnya kesadaran para pengunjung untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Sari & Posmaningsih, 2021).

Kondisi ini menjadi semakin mengkhawatirkan karena sampah yang berserakan di bibir pantai tidak menetap begitu saja. Ketika air laut pasang, sampah-sampah tersebut akan dengan mudah terbawa oleh arus ke tengah laut (Meyerjürgens et al., 2019). Hal ini jelas menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup biota laut, baik karena risiko satwa laut terjerat sampah plastik maupun akibat dampak jangka panjang dari pencemaran lingkungan laut itu sendiri (Wang et al., 2024). Kondisi tersebut dapat mengganggu keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem pesisir dan laut apabila tidak ditangani dengan baik.

Penanganan permasalahan sampah laut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembersihan lingkungan, tetapi juga melalui edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat sejak dini (Torres et al., 2019). Anak-anak sekolah dasar merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi lingkungan karena pada usia tersebut proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan kepedulian terhadap lingkungan mulai berkembang (Boobekova et al., 2024)(Aliviyanti, Dian, 2022). Melalui pendekatan edukasi yang dikemas secara tepat, anak-anak ini diharapkan tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga benar-benar paham mengapa mereka harus menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana tindakan kecil mereka berdampak besar pada keberlangsungan ekosistem laut ke depan (Ananda et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh observasi awal tim pengabdian yang teramati dalam sebuah aksi bersih pantai di kawasan pesisir Pantai Lahi Lai Bisi Kopan, Kota Kupang pada tanggal 30 Desember 2025, di mana anak-anak yang sedang bermain di pesisir secara spontan dan penuh antusias ikut membantu memungut sampah tanpa perlu diminta atau diinstruksikan. Respons emosional yang positif ini menjadi indikator bahwa anak-anak pada

dasarnya sudah memiliki empati alami terhadap lingkungan mereka. Potensi inilah yang perlu diarahkan dan diperkuat melalui pendekatan edukasi yang lebih terstruktur (Mokhele-Ramulumo et al., 2025)(Isenaj et al., 2025).

SD Inpres Perumnas 2 dipilih menjadi lokasi kegiatan pengabdian karena merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilihan bagi orang tua yang tinggal di sekitar pesisir Pantai Pasir Panjang untuk menyekolahkan anak mereka. Namun berdasarkan informasi dari kepala sekolah SD Inpres Perumnas 2 bahwa di sekolah belum pernah mendapatkan edukasi mengenai kelutan, Oleh karena itu dilakukanlah kegiatan pengabdian melalui edukasi interaktif mengenai ekosistem laut, keanekaragaman biota di dalamnya, serta bahaya nyata dari sampah laut. Kegiatan ini dilaksanakan bagi siswa kelas III SD Inpres Perumnas 2 untuk menanamkan jiwa pelestari pesisir sejak dini. Harapannya, pemahaman yang diberikan sejak bangku sekolah dasar ini dapat membentuk kebiasaan baik mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 di SD Inpres Perumnas 2 dengan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas III yang berjumlah 36 orang. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengabdian edukatif mengenai laut, biota laut, dan sampah laut sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai kelautan dan kesadaran lingkungan sejak usia dini.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi pengabdian, pembuatan media presentasi, serta persiapan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengenalan laut, jenis biota laut selain ikan, serta dampak sampah laut terhadap lingkungan dan biota laut. Untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, kegiatan didukung dengan pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, kuis, dan permainan (*games*) yang berkaitan dengan materi pengabdian.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan dan kuis setelah penyampaian materi dimana terdapat 15 pertanyaan dan kuis yang dapat dijawab oleh siswa, 13 pertanyaan dapat dijawab dengan benar. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, proyektor, materi presentasi, video edukasi, serta hadiah sederhana untuk kuis dan permainan. Melalui metode yang interaktif tersebut, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi dan memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan laut dan pesisir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kelautan ini dilakukan kepada 36 siswa kelas III SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang. Tema yang digunakan dalam kegiatan ini adalah “*Kenali Laut, Sayangi Isinya, Jagalah Kebersihannya*”. Secara umum, kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan positif dari siswa maupun pihak sekolah. Materi yang diberikan meliputi pengenalan laut secara umum, pengenalan biota laut selain ikan, serta bahaya sampah laut bagi lingkungan dan biota laut. Agar kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan, penyampaian materi dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran interaktif seperti presentasi, pemutaran video edukasi, diskusi, kuis, dan permainan edukatif bersama siswa. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui media visual dan aktivitas yang melibatkan partisipasi langsung.

Penggunaan video edukasi membantu siswa memahami kondisi lingkungan laut dan dampak sampah terhadap ekosistem laut secara lebih nyata. Selain itu, kegiatan kuis dan permainan edukatif membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sekaligus melatih keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Interaksi yang aktif antara pemateri dan siswa juga membuat kegiatan berlangsung lebih hidup dan komunikatif

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari perhatian siswa saat pemateri menjelaskan materi, terutama ketika membahas jenis-jenis biota laut dan dampak sampah terhadap lingkungan pesisir. Beberapa siswa terlihat aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, sementara siswa lainnya ikut terlibat dalam diskusi sederhana bersama teman-

temannya.



Gambar 1. Penyampaian materi literasi kelautan kepada siswa kelas III SD Inpres Perumnas 2

Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuis di akhir sesi dengan 15 pertanyaan yang mencakup tiga aspek materi: pengenalan laut, biota laut, dan dampak sampah laut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Secara keseluruhan, 80% siswa (29 dari 36) mampu menjawab 13 pertanyaan dengan benar, yang dikategorikan sebagai pemahaman baik hingga sangat baik. Rekapitulasi hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa terhadap Materi Edukasi Kelautan

No	Kategori Pemahaman	Skor Kuis	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	9-10	14	38,9
2	Baik	7-8	15	41,7
3	Cukup	5-6	5	13,9
4	Kurang	<5	2	5,9
Total		-	36	100

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 80,6% siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, sedangkan 13,9% siswa berada pada kategori cukup, dan hanya 5,6% siswa yang masih berada pada kategori kurang. Selama sesi Tanya jawab, beberapa siswa mampu memberikan contoh perilaku nyata yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan pantai, seperti tidak membuang sampah ke laut dan memungut sampah di sekitar pantai. Hal ini menunjukkan

bahwa materi yang diberikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tampak dari respons aktif mereka ketika membahas permasalahan sampah di pantai sekitar tempat tinggal mereka.

Tingginya persentase siswa mencapai kategori baik dan sangat baik sejalan dengan hasil penelitian Torres et al. (2019) yang menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis konteks local dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan kuis, terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi dan kepedulian mereka terhadap isu sampah laut. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Ananda et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang dimulai sejak usia dini berperan penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, terutama apabila disampaikan melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi video edukasi, kuis, diskusi, dan permainan sederhana, terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Suasana belajar yang santai namun terstruktur membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Penggunaan media visual berupa video juga memperkuat pemahaman konseptual siswa dengan cara yang lebih konkret dan mudah dicerna. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif yang terukur terhadap pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan laut.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengaduan dengan Para Siswa SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang

## **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi kelautan kepada 36 siswa kelas III SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai lingkungan laut, biota laut, dan dampak sampah laut terhadap ekosistem pesisir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% siswa mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar setelah kegiatan berlangsung. Metode pembelajaran interaktif melalui presentasi, video edukasi, kuis, dan permainan terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan laut dan pesisir sejak usia dini.

## **SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan edukasi kelautan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan laut dan pesisir. Program serupa dapat dikembangkan melalui kegiatan praktik langsung, seperti aksi bersih pantai, pengelolaan sampah, atau penanaman mangrove sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi kelautan di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan selama kegiatan berlangsung sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada wali kelas dan seluruh siswa kelas III SD Inpres Perumnas 2 yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama penyampaian materi, diskusi, maupun permainan edukatif berlangsung. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak sangat membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agamuthu, P., Mehran, S., Norkhairah, A., & Norkhairiyah, A. (2019). Marine debris: A review of impacts and global initiatives. *Waste Management & Research*, 37, 1002–1987. <https://doi.org/10.1177/0734242x19845041>

- Aliviyanti, Dian, et al. (2022). *Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam*, 2(2), 119–129.
- Ananda, R., Naila, I., Martati, B., & Nurdianah, L. (2025). Students' Environmental Care Character through Environmental Education in Elementary School. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.30736/atl.v8i2.2041>
- Boobekova, A., Kaparova, N., & Satybaldyeva, A. N. (2024). The Current State Of Environmental Education For Primary School Children. *Bulletin of Kyrgyz State University Named after I. Arabaev*. <https://doi.org/10.33514/1694-7851-2024-3/1-175-185>
- Isehaj, Z. S., Moshammer, H., Berisha, M., & Weitensfelder, L. (2025). Effect of an Educational Intervention on Pupil's Knowledge, Attitudes, Perceptions, and Behavior on Air Pollution in Public Schools in Pristina. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15. <https://doi.org/10.3390/ejihpe15050069>
- Meyerjürgens, J., Badewien, T., Garaba, S., Wolff, J., & Zielinski, O. (2019). A State-of-the-Art Compact Surface Drifter Reveals Pathways of Floating Marine Litter in the German Bight. *Frontiers in Marine Science*. <https://doi.org/10.3389/fmars.2019.00058>
- Mokhele-Ramulumo, M., Adekola, O. A., & Phala, T. (2025). Exploring Children's Emotional Responses to Pollution: Implications for Environmental Education. *Journal of Early Childhood Education Research*. <https://doi.org/10.58955/jecer.147025>
- Sari, A. I., & Posmaningsih, D. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pengunjung Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Mertasari Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i1.1462>
- Torres, H., Reynolds, C., Lewis, A., Muller-Karger, F., Alsharif, K., & Mastenbrook, K. (2019). Examining youth perceptions and social contexts of litter to improve marine debris environmental education. *Environmental Education Research*, 25, 1400–1415. <https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1633274>
- Wang, T., Li, B., Shi, H., Ding, Y., Chen, H., Yuan, F., Liu, R., & Zou, X. (2024). The processes and transport fluxes of land-based macroplastics and microplastics entering the ocean via rivers. *Journal of Hazardous Materials*, 466, 133623. <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2024.133623>